

## Mengimplementasikan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Penggunaan Sosial Media Sebagai Upaya Pencegahan Tindakan *Cyber Bullying*

Jodi Setiawan<sup>1,a\*</sup>, Dimas Ariadi<sup>a, 2</sup>, Berta Sonata<sup>a, 3</sup>

<sup>a</sup> Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, Indonesia

<sup>1</sup> setiawanjody757@gmail.com\*

\*korespondensi penulis

---

### Informasi artikel

*Received: 2 Januari 2024;*

*Revised: 11 Januari 2024;*

*Accepted: 19 Januari 2024.*

Kata-kata kunci:

Cyber bullying;

Pancasila;

Sosial media.

---

### : ABSTRAK

Secara teoritis, artikel yang dibuat ini ditujukan untuk menambah wawasan agar dapat mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam penggunaan sosial media sebagai upaya pencegahan tindakan *cyber bullying*. Penelitian yang dilakukan menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan cara metode studi literatur yang berusaha mendeskripsikan suatu kondisi atau fenomena berdasarkan pengumpulan data sekaligus kajian pustaka yang diambil dari berbagai macam sumber seperti buku, artikel, jurnal, dan sumber lainnya. Setelah melakukan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial menjadi satu kewajiban dan juga tanggung jawab semua warga negara Indonesia supaya menumbuhkan aspek sosial dan kemanusiaan sehingga dapat berkomunikasi sekaligus berinteraksi yang berpedoman pada nilai-nilai sosial yang ada dalam Pancasila. Mengoptimalkan perilaku etika berinternet serta peran orang tua lebih intensif, pihak berwenang rutin mengadakan kegiatan sosialisasi sekaligus penyuluhan anti *bullying*, dan juga organisasi sosial merupakan cara mencegah tindakan *bullying* di media media sosial. Pembentukan karakter anak menjadi salah satu faktor utama sebagai pengendalian diri sendiri dari tindakan *cyber bullying*. Selain itu juga, edukasi atau pemahaman yang baik mengenai *cyber bullying*.

---

### ABSTRACT

***Implementing Pancasila Values in the Use of Social Media as an Effort to Prevent Cyber Bullying.*** Theoretically, this article is intended to increase insight in order to implement Pancasila values in the use of social media as an effort to prevent cyber bullying. The research was conducted using a descriptive qualitative method using a literature study method which attempts to describe a condition or phenomenon based on data collection as well as literature review taken from various sources such as books, articles, journals and other sources. After conducting this research, it can be concluded that the use of social media is an obligation and responsibility of all Indonesian citizens to foster social and humanitarian aspects so that they can communicate and interact based on the social values contained in Pancasila. Optimizing ethical behavior on the internet and the role of parents more intensively, the authorities regularly hold socialization activities as well as anti-bullying education, and social organizations are also a way to prevent bullying on social media. The formation of children's character is one of the main factors in controlling themselves from cyber bullying. Apart from that, education or a good understanding of cyber bullying.

Keywords:

Cyber bullying;

Pancasila;

Social media.

---

Copyright © 2024 (Jodi Setiawan, dkk ). All Right Reserved

How to Cite : Setiawan, J., Ariadi, D., & Sonata, B. (2024). Mengimplementasikan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Penggunaan Sosial Media Sebagai Upaya Pencegahan Tindakan Cyber Bullying. *De Cive : Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(1), 28–32.  
<https://doi.org/10.56393/decive.v4i1.2065>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

## Pendahuluan

*Dewasa ini, setiap menjalankan aktivitas kita tidak terlepas dengan yang namanya teknologi. Semua diharapkan untuk melek yang namanya teknologi, tak terkecuali baik muda, dewasa, maupun tua. Perkembangan teknologi yang kian pesat dapat menjadi sebuah boomerang bagi setiap orang yang memanfaatkannya. Perkembangan teknologi terus dilakukan untuk memudahkan setiap insan melakukan aktivitas sehari-hari agar lebih efektif dan efisien. Dan saat ini setiap manusia disuguhkan dengan yang namanya sebuah teknologi seperti televisi, smartphone, dan lain sebagainya. Dan hal tersebut dapat memudahkan siapapun yang menggunakannya untuk memperoleh suatu informasi dari berbagai daerah bahkan seluruh penjuru dunia (Yanto, 2016).*

*Salah satu kemajuan teknologi yaitu sosial media atau juga disebut dunia maya yang mengandalkan internet dan ramai dipergunakan oleh seluruh kalangan mulai anak-anak, remaja, dewasa hingga orangtua. Banyak informasi bertebaran dimana-mana baik yang valid atau terbukti kebenarannya hingga berita bohong atau hoax. Sosial media juga tidak hanya dipergunakan kepentingan semata, namun juga dijadikan sebuah hiburan. Penggunaan sosial media sama halnya seperti sebuah bilah pisau, yang dimana dapat mendatangkan hal positif jika dipergunakan dengan baik, namun juga dapat mendatangkan hal negatif jika disalahgunakan. Salah satu hal negatif penyalahgunaan teknologi maju yaitu sosial media adalah tindakan cyber bullying (Artika, 2017).*

Menurut Lousiana (Patchin & Hinduja, 2015), cyberbullying sebagai pengiriman pesan elektronik segala hal baik berupa gambar atau visual, artikel oral, atau juga tulisan karena maksud yang disengaja supaya dapat menyiksa, melukai, atau mengancam seseorang. Dan menurut (Hidajat, Adam, Danaparamita, & Suhendrik, 2015), *cyber bullying* ialah perbuatan yang diperbuat oleh individu atau kelompok orang kepada individu yang lain menggunakan sebuah tulisan, foto, atau juga video yang mengarah untuk menjatuhkan dan memungkir. Ia berpendapat jika tindakan *cyber bullying* bisa diperbuat menggunakan media seperti pesan dalam bentuk teks, panggilan telepon, gambar/video, chat room, e-mail, instant messaging, website, dan situs media sosial.

Dengan adanya perubahan kemajuan teknologi ini yang memberikan dampak negatif bagi para penggunanya terutama pada generasi mudanya yang dengan mudah melakukan tindakan cyber bullying. Perubahan tersebut dapat berdampak sangat luas dikalangan masyarakat dan berdampak dari segala hal seperti aspek nilai, norma, keyakinan, dan juga tentu saja tindakan bersosial media. Media sosial menjadi ruang publik yang perlu agar menghiraukan bagaimana beretika ketika menjalin dengan individu yang lain. Suatu etika yang dapat dihiraukan tidak terlepas dari pelaksanaan nilai-nilai Pancasila. Bisa dibilang jika Pancasila dijadikan seperti nilai luhur yang memuat makna, cita-cita, serta harapan luhur sudah semestinya diimplementasikan di dunia sesungguhnya serta juga di dunia maya agar dapat menjaga dan mempertahankan persatuan bangsa (Gultom, 2022).

Salah satu hal yang bisa diperbuat agar dapat mengurangi tindakan *cyber bullying* ialah pengajaran pendidikan tentang nilai-nilai pancasila. Penerapan nilai-nilai pancasila tersebutlah yang diharapkan terus diterapkan dan diupayakan sebagai bentuk pengajaran kepada setiap anggota masyarakat khususnya para generasi muda agar mampu untuk menerapkan perilaku berkeadaban dalam penggunaan sosial media sehingga dapat mengurangi dan mencegah tindakan *cyber bullying*. Pancasila sendiri berfungsi bahwa sebagai pemahaman hidup bangsa tentunya dapat dijadikan pegangan hidup bagi seseorang saat menjalankan kehidupannya dengan sebaik-baiknya. Dengan ini, adanya tulisan ilmiah ini diharapkan untuk mampu menambah wawasan terkait bagaimana cara mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam penggunaan sosial media sebagai upaya pencegahan tindakan *cyber bullying*.

## Metode

Penelitian ini mempergunakan suatu metode studi literatur dengan jenis penelitian yang dipakai adalah penelitian kualitatif deskriptif. Metode studi literatur adalah metode yang berusaha digunakan untuk menggambarkan suatu keadaan atau fenomena berdasarkan pengumpulan data sekaligus kajian

pustaka yang diambil dari berbagai sumber referensi seperti buku, jurnal, artikel, dan sumber-sumber lainnya yang dapat dipertanggungjawabkan, sehingga menghasilkan sebuah kesimpulan mengenai upaya untuk mengimplementasikan nilai-nilai pancasila dalam penggunaan sosial media sebagai bentuk upaya pencegahan tindakan cyber bullying.

### Hasil dan pembahasan

Pendapat Asmaroini (2017), pada prinsipnya, suatu nilai-nilai dari Pancasila dipergunakan menjadi sebuah cara meningkatkan rasa kemanusiaan di bidang sosial dan budaya yang mana nilai-nilai yang terdapat didalam pancasila berasal dari harkat juga martabat masyarakat sebagai manusia yang berbudaya begitupun di sosial media. Perlu disadari bahwasanya pancasila bukan hanya sekadar dihafalkan saja kalimat-kalimatnya, namun merupakan suatu sumber dan petunjuk untuk melaksanakan kehidupan yang berkemanusiaan sebagai suatu warga negara Indonesia. Penerapan Pancasila sendiri di dalam menjalin interaksi di media sosial juga wajib dilaksanakan supaya bersungguh-sungguh melindungi persatuan dan kesatuan bangsa. Seraya memahaminya sekaligus juga dilaksanakannya nilai-nilai leluhur Pancasila, gambaran seperti tindakan *cyber bullying* sudah pasti dapat diminimalisir. Karena melihat peristiwa-peristiwa yang negatif sering keluar dari pemakaian media sosial, menjadi suatu kewajiban dan juga tanggung jawab semua warga negara Indonesia supaya menumbuhkan aspek sosial dan juga kemanusiaan sampai dapat berkomunikasi sekaligus berinteraksi yang berpedoman pada nilai-nilai sosial yang ada didalam Pancasila. Dan harus disadari jika Pancasila itu suatu pedoman untuk melaksanakan aktivitas yang berkemanusiaan selaku warga negara Indonesia (Eddy, 2018).

Salah satu cara untuk tetap menjaga persatuan bangsa adalah mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam berinteraksi di media sosial. berita bohong, diskriminasi, dan ujaran kebencian di media sosial bisa mengacaukan persatuan dan kesatuan bangsa, fenomena tersebut dapat diminimalisir dengan memahami dan menjalankan nilai-nilai luhur yang terdapat di dalam Pancasila. Seperti yang telah diketahui bahwa setiap individu dapat dengan mudah dan cepat menuangkan pikirannya baik positif maupun negative di media sosial. Maka darihal tersebut, dengan pelaksanaan nilai-nilai pancasila sebagai suatu etika generasi muda dalam bersosial media, maka setiap individu dapat memikirkan dengan baik buruknya sebelum menuangkan isi pikirannya. Dengan demikian, pengedaran hoax, ujaran kebencian, dan juga diskriminasi dapat di minimalisir bahkan bisa diantisipasi.

Rakyat Indonesia, terkhusus generasi muda yang masih mampu di usia yang produktif harus lebih berusaha supaya dapat meningkatkan kepekaan sekaligus menanamkan nilai-nilai Pancasila didalam kehidupannya. Saat menjelajah di media sosial kesadaran mengenai pengamalan nilai-nilai pancasila pastinya sangat penting. Salah satunya cara yang bisa dilakukan yaitu melalui pendidikan pancasila yang telah ada sejak dibangku sekolah dasar. Memberikan pengajaran yang berarti sehingga bisa memperoleh kesadaran dan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-harinya adalah tujuan dari pembelajaran pendidikan pancasila tersebut.

Upaya memiliki rasa nasionalisme yang tinggi harus di miliki oleh generasi muda sehingga dengan kesadaran penuh akan menjalankan dan mengamalkan nilai-nilai pancasila dalam kehidupannya sekalipun di sosial media. Menyebarluaskan berita bohong, ujaran kebencian, serta deskriminasi di media sosial bisa dicegah atau dapat dikurangi dengan adanya kesadaran mengenai persatuan dan kesatuan bangsa yang akan mendorong untuk tetap menjaga persatuan bangsa. Selain itu, memfiltrasi atau menyaring dan melakukan pengecekan kembali sebelum membagikan berita yang didapatkan untuk meminimalisir tersebarnya berita hoax. Meluruskan suatu kebohongan jika terjadi berita hoax di media sosial juga termasuk tanggungjawab generasi milenial, maka jika ada kebohongan kita tidak boleh diam saja untuk mencegah terjadinya keributan.

Media sosial bisa dijadikan sebagai tempat dapat memberikan pengertian mengenai nilai-nilai Pancasila terhadap anak atau generasi berikutnya. Tak terdapat lagi alasan agar tidak menyebarkan

kebaikan dari nilai-nilai Pancasila menggunakan media sosial sebab media sosial merupakan tempat publik yang luas dan juga begitu cepat. Generasi milenial adalah generasi yang sangat dekat terhadap teknologi, begitu pula generasi yang akan datang, sehingga memberikan sekaligus menanamkan nilai-nilai Pancasila juga dapat berakibat efektif (Gultom, Munir, Wadu, & Saputra, 2022).

Upaya mengoptimalkan perilaku etika berinternet serta peran orang tua lebih intensif, pihak berwenang rutin mengadakan kegiatan sosialisasi sekaligus penyuluhan anti *bullying*, dan juga organisasi sosial merupakan cara mencegah tindakan *bullying* di media media sosial. Pembentukan karakter anak merupakan salah satu fokus utama sebagai pengendalian diri dari tindakan *cyber bullying*. Selain itu juga, edukasi atau pemahaman yang baik mengenai *cyber bullying* tentu saja dapat memberikan pemahaman pada para pelaku ataupun korban agar nantinya tidak berdampak buruk bagi perkembangan mentalnya di masa yang akan datang. Untuk itu, peran dari lingkungan sekitar juga diperlukan agar anak dapat mengendalikan penggunaan sosial media. Perlunya penanaman dan implementasi nilai-nilai yang ada pada pancasila didalam diri semua kalangan diperlukan agar dapat menggunakan sosial media dengan bijak dan terarah. Sehingga pada akhirnya, tindakan *cyber bullying* ini dapat setidaknya mengurangi perilaku yang menyimpang tersebut baik secara moral maupun hukum.

### Simpulan

Pada prinsipnya, nilai-nilai dari Pancasila dipakai menjadi suatu cara meningkatkan kemanusiaan baik dibidang sosial dan budaya yang mana nilai-nilai yang terdapat didalam Pancasila berasal dari derajat dan juga martabat rakyat sebagai manusia yang berbudaya tanpa terkecuali disosial media pula. Karena menatap dari kejadian-kejadian yang kurang baik seringkali terlihat dari penggunaan media sosial, sekaligus menjadi kewajiban dan juga tanggung jawab seluruh warga Indonesia supaya dapat menumbuhkan aspek sosial dan juga kemanusiaan sehingga dapat berkomunikasi sekaligus berinteraksi yang berpedoman pada nilai-nilai sosial yang ada dalam Pancasila. Penyebaran berita bohong, ujaran kebencian, dan juga diskriminasi dimedia sosial dapat saja mengintimidasi persatuan sekaligus kesatuan bangsa, fenomena tersebut bisa saja dikurangi dengan memahami dan menjalankan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam pancasila. Menyebarkan berita bohong, ujaran kebencian, dan juga deskriminasi dimedia sosial dapat dicegah atau diminimalisir dengan adanya kesadaran mengenai persatuan dan kesatuan bangsa yang akan mendorong untuk tetap menjaga persatuan bangsa. Pengoptimalan perilaku beretika di internet serta peran orangtua lebih intensif, pihak berwenang lebih rutin melaksanakan kegiatan sosialisasi untuk mencegah tindakan *cyber bullying* di sosial media. Selain itu juga, edukasi atau pemahaman yang baik mengenai *cyber bullying* tentu saja dapat memberikan pemahaman pada para pelaku ataupun korban agar nantinya tidak berdampak buruk bagi perkembangan mentalnya di masa yang akan datang. Untuk itu, peran dari lingkungan sekitar juga diperlukan agar anak dapat mengendalikan penggunaan sosial media. Perlunya penanaman dan implementasi nilai-nilai yang ada pada Pancasila didalam diri semua kalangan diperlukan agar dapat menggunakan sosial media dengan bijak dan terarah. Sehingga pada akhirnya, tindakan *cyber bullying* ini dapat setidaknya mengurangi perilaku yang menyimpang tersebut baik secara moral maupun hukum. Dengan hal tersebut maka setidaknya dapat mengurangi tindakan *cyber bullying* yang masih marak terjadi di Indonesia.

### Referensi

- Adinda Dyah Permata, & Dinie Anggraeni Dewi. (2021). Membangun Perilaku Berkeadaban Bagi Siswa Dalam Bermedia Sosial Sebagai Implementasi Nilai-Nilai Pancasila. *De Cive : Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 1(5).
- Andriani Safitri, & Dinie Anggraeni Dewi. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila sebagai Pedoman Generasi Milenial dalam Bersikap di Media Sosial. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 3(1), 78–87.
- Artika Surniandari. (2017). Hatespeech Sebagai Pelanggaran Etika Berinternet Dan Berkomunikasi Di

- Media Sosial. *Simnasiptek 2017*, 1(1), 137–142.
- Asmaroini, A. P. (2016). implementasi nilai-nilai pancasila bagi siswa di era globalisasi. *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(2), 440.
- Eddy. (2018). Aktualisasi Nilai Pancasila dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara. *Dharmasmrti*, 1(18), 116–123.
- Endah Triastuti, Dimas Adrianto Indra Prabowo, & Akmalia Nurul. (2017). Kajian dampak penggunaan media sosial bagi anak dan remaja. In *Universitas Indonesia*.
- Fahrimal, Y. (2018). Netiquette: Etika Jejaring Sosial Generasi Milenial Dalam Media Sosial. *Jurnal Penelitian Pers Dan Komunikasi Pembangunan*, 22(1), 69–78.
- Fitri, S. (2017). Dampak Positif dan Negatif Sosial Media Terhadap Perubahan Sosial Anak. *NATURALISTIC : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(2), 118–123.
- Gultom, A. F., Munir, M., Wadu, L. B., & Saputra, M. (2022). *Pandemic And Existential Isolation: A Philosophical Interpretation*. *Journal of Positive School Psychology*, 8983-8988.
- Gultom, A. (2023). *Albert Camus And Kierkegaard on Existential Isolation to Indonesia Citizen*. *Sophia Dharma: Jurnal Filsafat, Agama Hindu, Dan Masyarakat*, 6(2), 43-62. Retrieved from <https://e-journal.iahn-gdepudja.ac.id/index.php/SD/article/view/1308>
- Gultom, A. F. (2022). Kerapuhan Evidensi Dalam Civic Literacy. *Sophia Dharma: Jurnal Filsafat, Agama Hindu, Dan Masyarakat*, 5(1), 1-18.
- Gultom, Andri, Nilai Yang Hilang dari Profil Pelajar Pancasila," Researchgate, 2023[https://www.researchgate.net/publication/371199628\\_Nilai\\_Yang\\_Hilang\\_dari\\_Profil\\_Pelajar\\_Pancasila](https://www.researchgate.net/publication/371199628_Nilai_Yang_Hilang_dari_Profil_Pelajar_Pancasila)
- Hidajat, M., Angry Ronald Adam, Muhammad Danaparamita, & Suhendrik Suhendrik. (2015). Dampak Media Sosial dalam Cyber Bullying. *ComTech*, 6(1), 72–81.
- Laily Rochmawati Listiyani, Astuti Wijayanti, & Flora Grace Putrianti. (2020). Mengatasi perilaku cyber bullying pada remaja melalui optimalisasi kegiatan tripusat pendidikan. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1, SNPPM2020P266-SNPPM2020P274.
- Pandie, M. M., & Weismann, I. Th. J. (2016). Pengaruh Cyberbullying Di Media Sosial Terhadap Perilaku Reaktif Sebagai Pelaku Maupun Sebagai Korban Cyberbullying Pada Siswa Kristen SMP Nasional Makassar. *Jurnal Jaffray*, 14(1), 43.
- Puji Asmaroini, A. (2017). Menjaga Eksistensi Pancasila dan Penerapannya bagi Masyarakat di Era Globalisasi. *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 2(1), 59–72.
- Rachmah, D. N. (2016). Empati pada Pelaku Bullying. *Jurnal Ecopsy*, 1(2).
- Rahayu, F. S. (2013). Cyberbullying sebagai Dampak Negatif Penggunaan Teknologi Informasi. *Jurnal Sistem Informasi*, 8(1), 22.
- Rahmat Syah, & Istiana Hermawati. (2018). Upaya Pencegahan Kasus Cyberbullying bagi Remaja Pengguna Media Sosial di Indonesia. *Jurnal Penelitian Kesejahteraan Sosial*, 17(2), 131–146.
- Rastati, R. (2016). Bentuk Perundungan Siber di Media Sosial dan Pencegahannya bagi Korban dan Pelaku. *Jurnal Sisioteknologi*, 15(2), 169–186.
- Sakban, A., Sahrul Sahrul, Andi Kasmawati, & Heri Tahir. (2018). Tindakan Bullying di Media Sosial dan Pencegahannya. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 2(3).
- Yanto, D. (2016). Pengamalan Nilai-Nilai Sebagai Pandangan Hidup dalam Kehidupan Sehari-hari. *ITTIHAD*, 14(25).